

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah masalah yang sangat kompleks dan multidimensional yang masih menjadi tantangan utama di Indonesia [1]. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga dengan keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja yang layak [2]. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan peraturan yang mendukung penanganan kemiskinan. Salah satu regulasi penting yang mengatur hal ini adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin [3]. Undang-Undang ini menegaskan peran negara dalam memberikan perlindungan sosial dan bantuan bagi masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia salah satunya adalah melalui penyaluran bantuan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) [4].

KPM di Indonesia menjadi fokus utama dalam upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat [5]. Program bantuan seperti bantuan sosial pangan dirancang untuk memberikan dukungan langsung kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka [3]. Penerima

bantuan sosial pangan diharapkan dapat menggunakan bantuan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan gizi, pendidikan, dan kesehatan yang pada dasarnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Di Provinsi Sumatera Barat, keberadaan program ini sangat penting mengingat tingginya angka kemiskinan yang masih dihadapi oleh sebagian masyarakat [6]. Menurut data BPS, tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 mencapai 6,42%, pada tahun 2020 mencapai 6,28%, pada tahun 2021 mencapai 6,63 %, pada tahun 2022 mencapai 5,92%, dan pada tahun 2023 mencapai 5,95%. Data ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan di Sumatera Barat memerlukan upaya lebih lanjut.

Implementasi program bantuan sosial di Provinsi Sumatera Barat telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 [7], yang menjelaskan mekanisme proses pendataan, seleksi, dan penyaluran bantuan kepada KPM. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan sosial sampai kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan. Meski banyak program ban-  
sos yang telah diluncurkan, tantangan dalam pelaksanaannya masih banyak ditemui. Misalnya, terdapat masalah dalam pendataan penerima bantuan yang sering kali tidak akurat, sehingga bantuan tidak tepat sasaran. Selain itu, proses distribusi bantuan sosial sering kali terhambat oleh faktor logistik dan birokrasi, yang menyebabkan keterlambatan dalam penyaluran bantuan [4]. Oleh karena itu, evaluasi dan monitoring program menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian tentang penerima bantuan sosial telah banyak dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program. Seperti penelitian yang menggunakan metode regresi logistik multinomial untuk memodelkan kategori penerima bantuan di Kota Surabaya, memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan bantuan sosial [8]. Selain itu, Program Keluarga Harapan (PKH) terbukti signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Banjar [9]. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dasar masyarakat, di mana efektivitasnya sangat bergantung pada ketepatan sasaran dan distribusi yang lancar [10].

Dalam konteks metodologi statistik, penelitian tahun 2013 dan 2018 menunjukkan keunggulan GLM dan GLMM dalam menganalisis data kompleks. GLMM terbukti akurat dalam analisis data kematian bayi di Indonesia, dengan mempertimbangkan variasi antar wilayah [11]. GLM berstruktur hierarki efektif untuk data longitudinal, memungkinkan pemodelan efek tetap dan acak [12]. GLMM dengan Poisson memperkuat analisis data hitungan hierarkis [13]. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti termotivasi untuk meneliti dan membandingkan penggunaan *Generalized Linear Models* (GLM) dan *Generalized Linear Mixed Models* (GLMM) dalam menganalisis jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Provinsi Sumatera Barat, mengingat belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di wilayah ini.

Dari penjelasan sebelumnya, diperlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan dalam penentuan KPM sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat sasaran bagi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model efek tetap (*fixed effects*) dan efek acak (*random effects*) pada analisis data longitudinal jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan metode GLM dan GLMM?
2. Apa metode yang paling tepat dalam memodelkan data longitudinal jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menentukan pemodelan efek tetap (*fixed effects*) dan efek acak (*random effects*) pada analisis data longitudinal jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan metode GLM dan GLMM.

2. Memperoleh model terbaik di antara metode GLM dan GLMM dalam memodelkan data longitudinal jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) BAB, dengan uraian yaitu pada BAB I Pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teori, pada bagian ini akan dijelaskan teori-teori yang terkait dalam pembahasan dan materi yang mendukung masalah yang dibahas. BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan tentang cara menyelesaikan masalah yang telah dijabarkan pada rumusan masalah penelitian. BAB IV Pembahasan berisi hasil dan pembahasan dari penelitian. BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

